



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719
Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 495-504

Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Geografi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

Ardiansyah Nasution^{*1}, Nasrul Syakur Chaniago², Eka Yusnaldi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: anst2164@gmail.com

*Corresponding Author**: Ardiansyah Nasution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui strategi yang digunakan instruktur dalam mengatasi tantangan siswa dalam memahami kurikulum Geografi kelas VIII di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. 2) Mengetahui unsur-unsur yang memberikan kontribusi terhadap tantangan belajar siswa dalam memahami materi Geografi kelas VIII di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi yang dilakukan guru adalah memberikan Penjelasan yang jelas, adanya beragam metode pengajaran, terdapat dukungan individual, adanya media pembelajaran, Keterlibatan siswa. Selain itu memberikan penilaian formatif, pemberian umpan balik, kolaborasi dengan guru BK. Menumbuhkan kesabaran dan empati, dan memberikan motivasi pada siswa. 2) Unsur-unsur yang mempengaruhi tantangan belajar siswa adalah minat belajar siswa, gaya belajar siswa, kemampuan kognitif, ketidakseimbangan dengan hidup, kurangnya kepercayaan diri, pengaruh metode pengajaran guru, ketersediaan fasilitas, lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan materi yang terlalu kompleks.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Guru IPS, Geografi.

ABSTRACT

This study aims to: 1) Determine the strategies used by instructors in overcoming student challenges in understanding the Geography curriculum for grade VIII at SMP Negeri 1 Linggabayu, Mandailing Natal Regency. 2) Determine the elements that contribute to student learning challenges in understanding Geography material for grade VIII at SMP Negeri 1 Linggabayu, Mandailing Natal Regency. This study uses a qualitative approach with observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this study are: 1) The strategies used by teachers are to provide clear explanations, various teaching methods, individual support, learning media, student involvement. In addition, providing formative assessments, providing feedback, collaborating with BK teachers. Cultivating patience and empathy, and

providing motivation to students. 2) The elements that influence student learning challenges are student learning interests, student learning styles, cognitive abilities, imbalance with life, lack of self-confidence, the influence of teacher teaching methods, availability of facilities, family environment, learning environment, and overly complex materials.

Keywords: Learning Difficulties, Social Studies Teachers, Geography.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam rangka pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan juga mengukur kecerdasan suatu bangsa dan mencerminkan kepribadian masyarakatnya. Sistem pendidikan nasional ditetapkan melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan menitik beratkan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan. Mengubah waktu (Flavianus Darman, 2007:185).

Suatu kenyataan yang rumit bahwa proses belajar atau mengajar itu berlangsung. Semuanya mengacu pada setiap kata, ide, tindakan, dan asosiasi, dan sejauh mana instruktur mampu mengubah lingkungan, presentasi, dan desain pengajaran adalah sejauh mana proses pembelajaran berlangsung. Secara umum didalam dunia pendidikan proses belajar terutama pada mata pelajaran geografi masih adanya siswa yang silit meangalami pembelajaran yang diberikan guru. Mengingat rumitnya proses pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa menghadapi tantangan selama perjalanan belajarnya.

Guru sebagai pengajar senantiasa memberikan pelajaran yang lebih mudah dan mudah dipahami peserta didiknya dan dalam proses pemebelajaran siswa yang mengalami kesulitan bealajar sealau diberikan berbagai motivasi agar memdorong siswa tersebut Pemahaman setiap pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih mudah, karena guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Pada dasarnya, tantangan belajar anak-anak tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan kognitif mereka. Meskipun demikian, tantangan belajar dapat muncul karena berbagai keadaan. Siswa mungkin menghadapi tantangan belajar karena dua faktor utama: internal dan eksternal. Unsur internal, seperti minat siswa, motivasi, sikap belajar, serta kesehatan fisik dan mental, berkontribusi terhadap kinerja mereka secara keseluruhan. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi siswa yang menemui tantangan atau kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan prestasi akademiknya buruk.

Guru menerapkan beberapa taktik dan menyediakan berbagai sumber daya, seperti buku dan alat bantu visual, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa yang kesulitan belajar geografi. Permasalahan belajar yang dialami siswa secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Capaian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas intervensi pendidikan baik di dalam maupun di luar sekolah, serta dedikasi dan upaya siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, fenomena ini juga terjadi selama perkuliahan geografi, sehingga penting bagi para pendidik untuk memasukkannya sebagai sumber berharga untuk meningkatkan pengalaman pendidikan di kelas.

Hasbullah menyatakan bahwa masalah belajar biasanya dikaitkan dengan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah. Masalah pembelajaran siswa mengacu pada tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan mengasimilasi konten akademik. Kesulitan belajar mengacu pada tantangan yang dihadapi siswa dalam mengejar pendidikan, yang menyebabkan kinerja akademik yang buruk dan perubahan perilaku yang menyimpang dari norma dibandingkan dengan teman sebayanya (Hasbullah, 2008:5).

Proses pembelajaran pada hakikatnya berkaitan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi siswa itu sendiri. Kesulitan belajar mengacu pada suatu kondisi pada saat proses belajar mengajar dimana siswa tidak mampu memperoleh pengetahuan pada tingkat yang diharapkan. Tantangan belajar pada dasarnya merupakan gejala yang terwujud dalam berbagai ekspresi perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung (Partowisastro Koestoer, 2012:19)

Tantangan belajar setiap siswa dapat diatasi, namun terkadang, masalah belajar anak lain dapat berkembang. Seringkali kita jumpai siswa yang menghadapi masalah belajar setiap bulan atau bahkan setiap minggu. Hambatan yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa merupakan beban besar yang berdampak baik bagi pendidik maupun peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai taktik dan metodologi untuk membantu siswa yang menghadapi tantangan dalam pembelajaran mereka.

Pada masa kini, banyak sekali anak-anak yang mengalami tantangan dalam proses belajarnya sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa tertentu, khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu, guru gagal memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia secara efektif. Selain itu, saat ini siswa lebih cenderung bermalas-malasan dalam belajar sehingga memperparah tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada anak berkemampuan rendah. Namun, hal ini juga ditemui oleh siswa yang mempunyai kemampuan luar biasa. Selain itu, siswa dengan bakat sedang juga mempunyai tantangan dalam proses memperoleh pengetahuan.

Kesulitan belajar mengacu pada suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara normal karena berbagai faktor seperti ancaman, hambatan, atau gangguan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mereka memerlukan upaya tambahan dan lebih proaktif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Guru adalah pendidik yang berupaya untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan peserta didik dengan cara selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya agar dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran dengan cara menggunakan fasilitas yang ada seperti buku atau media gambar.

Guru harus memupuk semangat belajar siswa agar diperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan. Hal ini dapat dicapai dengan membiarkan siswa belajar secara spontan, sehingga terhindar dari segala hambatan, bahaya, atau gangguan. Pada ambang batas tertentu, siswa tertentu mampu mengatasi tantangan belajarnya secara mandiri. Namun, dalam kasus tertentu, siswa mungkin mendapati dirinya tidak mampu mengatasi hambatan belajarnya, sehingga memerlukan bantuan pendidik atau individu lain.

Dalam dunia pendidikan, terdapat kenyataan bahwa sebagian guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan bimbingan bagaimana cara mengatasinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengerahkan upaya yang tekun dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan pembelajaran geografi. Dalam hal ini, hal ini dapat berfungsi sebagai titik referensi untuk mengidentifikasi solusi terhadap

tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Solusi yang ditawarkan diharapkan dapat secara efektif mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari geografi dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pendidikan di institusi mereka.

Guru adalah individu yang bertugas menumbuhkan semangat siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kesulitan belajar mengacu pada tantangan yang dihadapi oleh siswa selama upaya pendidikan mereka, yang menyebabkan kinerja akademik di bawah standar dan perubahan perilaku yang menyimpang dari prestasi teman-teman mereka. Maka dari itu seorang guru hendaklah selalu memaparkan berbagai informasi-informasi yang diperlukan bagi siswa-siswanya.

Dalam mengatasi permasalahan siswa yang sulit belajar seorang guru wajib memberikan sebuah informasi maupun selalu terbuka kepada peserta didiknya atau memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peserta didiknya sehingga semangat belajar siswa dapat bertambah.

Faktanya didalam dunia pendidikan dalam proses belajar di mata pelajaran IPS keterampilan dasar seorang guru IPS belum sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh lembaga pendidikan seperti contohnya guru hanya memberikan sebuah catatan tanpa memberikan sebuah penjelasan atau kebanyakan guru hanya memberikan tugas secara langsung tanpa memberikan sebuah penjelasan.

Guru sebagai seorang guru senantiasa memberikan penjelasan sebelum memberikan tugas atau mengajak siswa untuk menulis sebuah catatan yang akan dipelajari pada materi hari ini biar siswanya tidak terlalu sulit dalam mencerna materi pelajaran yang telah di ajarkan guru hari ini.

Dalam mengatasi permasalahan siswa yang sulit belajar seorang guru wajib memberikan upaya untuk sebuah penjelasan kepada seorang peserta didik sebelum memulai pelajaran atau sebelum memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak didiknya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis, maka perlu dilakukan penelitian "Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Geografi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal".

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Lexi J. Moloeng Bogdan dan Taylor, mengacu pada metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang berasal dari pengamatan terhadap orang-orang dan perilakunya (Lexi, J.Moleong, 2010 :-5).

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal dan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari pendidik IPS dan lima siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal yang dipilih sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas VIII di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

1. Penjelasan yang Jelas

Guru yang memberikan penjelasan yang jelas dan berdampak membantu siswa dalam memahami konsep Geografi dengan lebih efektif. Ketika anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan informasi secara akurat, mereka memiliki dasar yang kuat untuk mengatasi kesulitan belajar. Selain itu penjelasan yang jelas membantu menghilangkan kebingungan yang mungkin muncul saat siswa menghadapi konsep yang kompleks dalam geografi. Guru yang mampu merinci dan menjelaskan materi dengan baik membantu siswa mengatasi hambatan pemahaman. Oleh karena itu, penjelasan yang jelas adalah salah satu landasan penting adalah upaya guru untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan dalam memahami konten Geografi. Itu memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami konsep geografis yang mungkin sulit dan meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran ini.

2. Beragam Metode Pengajaran

Materi Geografi seringkali melibatkan konsep-konsep yang kompleks. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dipecahkan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Ini membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mungkin muncul saat mereka menghadapi konsep yang sulit. Dengan metode pengajaran yang beragam juga membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika pembelajaran tidak monoton dan menghadirkan tantangan yang berbeda. Ini membantu mengatasi kesulitan dalam mempertahankan minat siswa. Jadi, beragam metode pengajaran membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan menarik, yang pada gilirannya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam materi Geografi. Dengan demikian, penggunaan beragam metode pengajaran menjadi strategi efektif dalam membantu siswa meraih pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran ini.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memungkinkan guru untuk menghadirkan materi Geografi dengan cara yang berbeda-beda. Siswa memiliki beragam gaya belajar, dan media membantu mencakup berbagai preferensi belajar siswa. Dengan variasi media, guru dapat menjangkau siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Materi yang disajikan melalui media pembelajaran seringkali lebih menarik dibandingkan dengan pengajaran konvensional. Ini membantu siswa tetap fokus dan termotivasi untuk memahami materi Geografi, mengatasi rasa bosan, dan kesulitan belajar akibat ketidakminatan. Dengan menggunakan media pembelajaran dengan baik, guru dapat memberikan dukungan yang kuat kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi Geografi. Media membantu dalam memfasilitasi pemahaman, memotivasi, dan meningkatkan keterlibatan siswa, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang sukses.

4. Keterlibatan Siswa

Ketika siswa merasa terlibat dalam pembelajaran, minat mereka dalam materi Geografi cenderung meningkat. Mereka merasa lebih terlibat dan tertarik pada topik, yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar karena siswa akan lebih termotivasi untuk memahami materi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menciptakan kesempatan bagi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses. Aktivitas yang melibatkan siswa, seperti diskusi, proyek, atau eksperimen, membantu mereka memahami konsep-konsep Geografi dengan lebih baik, mengatasi hambatan pemahaman. Oleh karena itu, keterlibatan siswa adalah kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada materi Geografi. Guru yang menciptakan lingkungan

pembelajaran yang aktif, interaktif, dan mendukung dapat membantu siswa meraih pemahaman yang lebih baik dan meraih keberhasilan dalam mata pelajaran ini.

5. Penilaian Formatif

Melalui penilaian formatif, guru dapat secara teratur mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi Geografi. Ini membantu guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa secara lebih tepat dan spesifik, sehingga mereka dapat mengatasi masalah tersebut secara lebih efektif. Oleh karena itu, penilaian formatif adalah alat yang kuat dalam membantu guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi Geografi. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, fokus pada perbaikan, dan berpusat pada kebutuhan siswa, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kinerja siswa dalam mata pelajaran ini.

6. Pemberian Umpan Balik

Umpan balik memberikan informasi langsung kepada siswa tentang kinerja mereka. Ini membantu siswa untuk memahami di mana mereka mungkin telah salah atau kurang memahami materi Geografi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan atau kesulitan yang mereka hadapi, siswa dapat mengatasi masalah mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, pemberian umpan balik adalah alat penting yang membantu guru dalam mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi Geografi. Umpan balik yang tepat dan konstruktif membantu siswa memahami, memperbaiki kesalahan mereka, dan meningkatkan kinerja mereka dalam mata pelajaran ini.

7. Kesabaran dan Empati

Kesabaran dan empati membantu guru memahami bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda. Materi Geografi yang kompleks dapat memerlukan waktu yang beragam bagi berbagai siswa untuk memahaminya. Kesabaran guru dalam memberikan waktu yang cukup dan empati terhadap kecepatan belajar individu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Kesabaran dan empati juga membantu mengurangi ketakutan siswa akan kegagalan. Mereka tahu bahwa guru siap membantu mereka melalui kesulitan, dan ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan demikian, kesabaran dan empati dari guru adalah komponen kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada materi Geografi. Menciptakan lingkungan yang mendukung, terbuka, dan berorientasi pada siswa adalah langkah penting dalam mendukung perkembangan mereka dalam mata pelajaran ini.

8. Memberikan Motivasi pada Siswa

Seringkali, kesulitan belajar dapat disertai dengan ketakutan akan kegagalan. Motivasi yang baik membantu siswa untuk melihat kegagalan sebagai langkah menuju keberhasilan. Mereka merasa termotivasi untuk terus mencoba mengatasi kesulitan tanpa terlalu terpengaruh oleh rasa takut akan kegagalan. Guru yang memberikan motivasi menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mereka memberikan umpan balik positif, memuji usaha siswa, dan menciptakan atmosfer yang mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan memberikan motivasi pada siswa, guru membantu menciptakan dorongan yang kuat untuk mengatasi kesulitan belajar dalam materi Geografi. Motivasi adalah faktor kunci yang dapat meningkatkan minat, usaha, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Geografi di kelas VIII di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

1. Minat Belajar Siswa

Kesulitan ini sering dialami oleh siswa ketika belajar materi Geografi. Siswa sering kehilangan minat belajar. Padahal minat belajar siswa sangat penting dalam mengatasi kesulitan dalam belajar materi geografi karena minat adalah faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa memiliki minat dalam subjek geografi, mereka cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam memahami materi. Minat belajar siswa adalah kunci untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar materi geografi dan mencapai pemahaman yang lebih baik. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang dapat diambil oleh guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, relevan, dan beragam, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan belajar akibat rendahnya minat mereka. Menyadari minat belajar siswa dan berusaha untuk membuat materi geografi lebih menarik dan relevan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka dalam mata pelajaran ini.

2. Gaya Belajar Siswa

Hal ini ditandai dari siswa yang merasa bahwa pada beberapa waktu, kerja kelompok tidak efektif padahal siswa lainnya mengatakan kerja kelompok itu efektif. Dengan masalah ini seharusnya guru memahami gaya belajar siswa. Memahami gaya belajar siswa memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi dengan preferensi belajar individu. Ini membuat pembelajaran lebih efektif karena siswa akan lebih nyaman dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Memahami gaya belajar siswa adalah kunci dalam membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar materi geografi karena hal ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya akan memperbaiki hasil belajar mereka.

3. Kemampuan Kognitif

Geografi melibatkan pemahaman konsep geografis yang seringkali abstrak dan rumit, seperti interaksi manusia dengan lingkungan, geospasial, dan fenomena alam. Hal ini mengakibatkan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar geografi. Kemampuan kognitif yang terhambat dapat membatasi kemampuan siswa untuk memproses dan memahami informasi yang kompleks yang terkait dengan mata pelajaran geografi. Ini termasuk kemampuan untuk memahami hubungan ruang, waktu, dan sebab-akibat yang merupakan inti dari geografi. Selain itu juga materi geografi sering memerlukan kemampuan berpikir kritis dan penalaran logis untuk memecahkan masalah geografis, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Sehingga beberapa siswa dengan kemampuan penalaran yang terbatas mungkin kesulitan dalam mengatasi tugas-tugas ini. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh kemampuan kognitif yang rendah, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan, dukungan ekstra, dan pemberian tugas yang lebih terstruktur mungkin diperlukan.

4. Ketidakeimbangan dengan Kehidupan

Ada beberapa siswa sulit melihat bagaimana materi geografi terhubung dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka mungkin merasa bahwa belajar geografi tidak relevan. Ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk memahami dan menguasai materi. Ketidakeimbangan antara materi geografi dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi faktor kesulitan siswa dalam belajar geografi karena hal ini mengakibatkan kurangnya relevansi dan motivasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan pendekatan pengajaran yang mengaitkan materi geografi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menjelaskan relevansi materi tersebut dalam konteks yang lebih luas dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan merasa termotivasi dalam belajar geografi. Guru juga mengaitkan materi geografi

dengan permasalahan aktual dan lokal yang relevan bagi siswa, dan memberikan contoh konkret yang menjelaskan bagaimana materi tersebut dapat digunakan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi dan arti penting dari materi geografi dalam kehidupan mereka.

5. Kurangnya Kepercayaan Diri

Siswa yang mengalami kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan presentasi juga menjadi salah satu faktor kesulitan belajar materi geografi. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik positif, dan mendorong perkembangan kepercayaan diri. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi geografi juga dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memberikan dukungan individual kepada siswa yang merasa kurang percaya diri dalam belajar geografi. Guru menawarkan bantuan tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan atau kurang percaya diri dalam memahami materi geografi. Dengan dukungan dan pendekatan yang sesuai, siswa yang mengalami kurangnya kepercayaan diri dalam materi geografi dapat memperbaiki pemahaman mereka dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

6. Metode Pengajaran Guru

Metode pengajaran guru dapat menjadi faktor kesulitan siswa dalam belajar geografi jika metode tersebut tidak sesuai atau tidak efektif. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar geografi, penting bagi guru untuk mempertimbangkan metode pengajaran yang bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus memperhatikan respons siswa dan siap memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Untuk mengatasi masalah ini, guru memperhatikan gaya belajar siswa, menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, dan mencoba membuat materi geografi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Berkomunikasi dengan siswa untuk memahami kebutuhan mereka dan memberikan dukungan tambahan saat diperlukan juga merupakan pendekatan yang penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka dalam geografi.

7. Ketersediaan Fasilitas

Kurangnya fasilitas dapat membuat belajar geografi menjadi lebih sulit bagi siswa karena mereka mungkin menghadapi hambatan fisik dalam mengakses sumber daya dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memahami materi. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya di lingkungan pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi kesulitan ini dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang geografi. Ketika fasilitas tidak memadai, siswa merasa terbatas dalam kemampuan mereka untuk mengakses, memahami, dan mengaplikasikan konsep geografi. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh ketersediaan fasilitas yang terbatas, sekolah harus berupaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran geografi. Guru juga mencari solusi kreatif dan alternatif untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia dan memastikan bahwa siswa tetap dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermutu.

8. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menjadi faktor kesulitan belajar siswa dalam materi geografi. Jika lingkungan keluarga tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap pendidikan, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar geografi. Kurangnya dukungan ini bisa berupa ketidakpedulian terhadap

perkembangan akademik atau kurangnya dorongan positif. Lingkungan keluarga mungkin tidak menyediakan sumber daya pendidikan, seperti buku, komputer, atau akses internet, yang diperlukan untuk belajar geografi dengan baik. Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam materi geografi yang disebabkan oleh lingkungan keluarga yang tidak mendukung, adalah penting untuk bekerja sama dengan siswa dan keluarganya. Guru dan sekolah dapat berperan dalam memberikan dukungan ekstra dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam konteks pembelajaran.

9. Lingkungan Belajar

Mengidentifikasi faktor-faktor di lingkungan belajar siswa yang dapat mengganggu pembelajaran geografi adalah langkah pertama dalam membantu siswa mengatasi kesulitan. Lingkungan belajar yang bising, berantakan, atau tidak terorganisir dapat mengganggu konsentrasi siswa. Geografi memerlukan pemahaman konsep yang seringkali memerlukan ketenangan dan pemikiran yang mendalam. Guru, orang tua, dan siswa sendiri dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang akan memudahkan pemahaman materi geografi dan meningkatkan hasil belajar.

10. Materi yang terlalu Kompleks

Materi geografi yang terlalu kompleks juga menjadi kesulitan belajar siswa pada materi geografi. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam materi geografi yang kompleks, penting bagi guru dan pendidik untuk merancang pengajaran yang terstruktur, memberikan dukungan tambahan, dan menguraikan materi ke dalam bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan contoh konkret, studi kasus, dan aplikasi praktis dari konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa dalam memahami materi yang kompleks.

Kesimpulan

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Geografi melibatkan berbagai strategi, termasuk penjelasan yang jelas, penggunaan beragam metode pengajaran, dukungan individual, media pembelajaran, keterlibatan siswa, penilaian formatif, pemberian umpan balik, kesabaran dan empati, kolaborasi dengan guru BK, dan memberikan motivasi kepada siswa. Ini semua bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi siswa, dan membantu mereka memahami materi Geografi dengan lebih baik. Faktor-faktor kesulitan siswa dalam belajar materi Geografi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kehilangan minat belajar, gaya belajar yang beragam, kemampuan kognitif yang diperlukan, kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari, dan kurangnya kepercayaan diri dalam presentasi, metode pengajaran guru yang tidak sesuai, ketersediaan fasilitas, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, gangguan dalam lingkungan belajar, dan kompleksitas materi geografi juga dapat berkontribusi pada kesulitan belajar. Solusi untuk mengatasi kesulitan ini mencakup meningkatkan minat belajar, memahami gaya belajar siswa, memperbaiki metode pengajaran, mendukung fasilitas dan lingkungan belajar yang lebih baik, dan menyederhanakan materi kompleks dengan contoh konkret.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadis, (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
 Abdurrahman Mulyono. (2011) *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Anwar Sanusi (2013), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
 E. Mulyasa, (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Flavinus Darman (2007). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta. Visi Media.
- Flavinus Darman (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, Jakarta. Visi Media.
- Hasbullah (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Jakarta*:PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani(2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta. DIVA Pres.
- Lexi, J. Moleong (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Lexi,J.Moleong (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad Irham,dkk (2013). *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Muhibbin, Syah (2009) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- MuhibbinSyah (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Muhibbin Syah (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Logos Wacana Ilmu.
- Muhammad Irham,dkk (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Mustaqim, (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Partowisastrokoestoer, (2012). *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* Jakarta: Erlangga.
- Rusman, (2012). *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimiarkunto,(2016). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Bumi Aksara.
- S.Margono, (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo Raharjo & Gudnanto, (2013). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Jakarta: Prenada Media.
- Syahrum Dan Salin, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*Bandung : Cita Pustaka Media.
- Syaiful Bahri Djamarah,(2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winarto Surahmat, (2012). *Pengantar Motodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito.